

1. Membangun Kesadaran Pemuda Menjadi Agen

Dalam konteks problem yang terjadi pada pemuda Banjar ialah dualisme antara agen yaitu pemuda, dan struktur yaitu tokoh pemuda. Antara keduanya terdapat sekat yang membuat pemuda terkekang

dengan tujuan meminta dukungan sekaligus memohon restu untuk membangkitkan semangat pemuda dari hilangnya peran yang selama ini terjadi. Hingga akhirnya mereka percaya dan mendukung kegiatan positif yang dilakukan oleh pemuda melalui terciptanya sebuah organisasi kepemudaan yang diberi nama “IKBAR” (Ikatan Kawula Muda Banjar).

Organisasi IKBAR ini menaungi pemuda dari delapan dusun di desa Banjar. Setiap dusun memiliki kader pemuda agar nantinya IKBAR tidak lagi fakum. Beberapa program kerja yang sifatnya masih perencanaan maupun yang telah berjalan adalah semata-mata bentuk ide dari pemuda untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan desa. Sehingga pemuda yang dulunya merupakan masalah bagi desa, kini pemuda adalah penyelesai dari permasalahan yang dihadapi desa.

Dalam konteks ini, IKBAR adalah peluang untuk menjadi agen dalam kehidupan bermasyarakat. Proses membangun kesadaran pemuda tidak hanya dengan sekali dua kali. Namun proses tersebut dibutuhkan tindakan nyata yang berulang-ulang. Melalui pendidikan kritis yang dilakukan oleh fasilitator secara berulang-ulang. Akhirnya membawa pemuda dari tingkat kesadaran naif pada tingkat kesadaran kritis. Dimana pemuda mampu berpikir dan mengidentifikasi problem yang dihadapi.

Titik tolak analisisnya adalah tindakan manusia sebagai agen tidak dihasilkan sekali jadi oleh aktor sosial. Tetapi secara terus

menerus mereka ciptakan suatu cara. Melalui proses pemberdayaan yang dilakukan secara partisipatif tersebut pemuda menyatakan diri mereka sebagai agen. Paradigma inilah yang membawa pemuda pada perubahan sosial yang memberikan ruang bagi pemuda untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapinya serta mampu mentransformasikan dalam aksi nyata.

2. Peran Pemuda Sebagai Agen

Menurut Abdullah Naseh Ulwan⁶³ golongan pemuda adalah golongan yang memikul beban amanah untuk melanjutkan proses pengembangan dakwah dan generasi penerus bagi pembangunan umat. Peranan pemuda sangat penting karena golongan ini adalah pewaris masa depan sesebuah negara dan kepimpinan umat. Berbagai hadis Nabi yang berkaitan dengan peranan golongan pemuda telah diutarakan untuk menyadarkan para pemuda tentang hak dan tanggungjawab yang perlu dipikul oleh mereka dalam sebuah institusi masyarakat menurut kaidah yang telah ditetapkan oleh Islam. Dalam mahfudzat dikatakan :

شَبَابُ الْيَوْمِ رِجَالُ الْغَدِ⁶⁴

Dari perkataan tersebut menjelaskan bahwa pemuda adalah harapan bangsa, masa depan negara berada di tangan para pemuda. Oleh karena itu, partisipasi pemuda dalam setiap pembangunan sangat

⁶³Mahdi Hadawi Tehrani, *Pemuda Dambaan Surga : Nasihat Bagi Generasi Muda*, hlm.

⁶⁴*Ibid*, 7

Hilangnya peran/partisipasi pemuda dalam pembangunan desa membawa suatu kondisi pemuda pada pengangguran dan kenakalan remaja, yang mengakibatkan pada sikap masyarakat yang apatis dan kenyamanan desa. Oleh karenanya, melalui proses pemberdayaan ini fasilitator bertujuan untuk menumbuhkan kembali peran peran pemuda dalam pembangunan desa. Seperti dalam mahfudzat diatas bahsannya pemuda hari ini adalah pemimpin di masa depan.

Melalui terciptanya IKBAR (Ikatan Kawula Muda Banjar) pemuda diharapkan tidak lagi menjadi problem bagi masyarakat. tetapi pemuda menjadi *problem solving* (penyelesai masalah) masalah masyarakat. Selain itu, pemuda dapat menjadi fasilitator serta mobilisator bagi masyarakat dalam pembangunan desa.

Proses pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator tidaklah mudah, berbagai tantangan dan dialog yang terus menerus dilakukannya. Mulai dari inkulturasi, memotivasi pemuda untuk kembali bangkit dari pengangguran, mengajak pemuda untuk berfikir

Terciptanya IKBAR sebagai organisasi yang bersifat struktural, yaitu antara agen dan struktur. Dengan bersatunya agen dan struktur tersebut keduanya tidak lagi berpisah. Antara tokoh pemuda dengan pemuda pengangguran tidak lagi ada sekat yang memisahkan hubungan keduanya. Bahkan menjadi kekuatan yang mempunyai pengaruh kuat.

B. Refleksi Empiris : Pemberdayaan Adalah Proses Kesadaran

Bookends: *Bookends* by John Edgar Hoover

sby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digi

Pembangunan adalah suatu bentuk perjuangan. Dalam zaman modern ini, kehidupan makin kompleks dan penuh resiko. Seperti yang dikatakan Giddens "*modernity is risk culture*". Modernitas memang mengurangi resiko pada bidang-bidang dan cara hidup tertentu, tetapi juga membawa parameter resiko baru yang tidak dikenal pada era-era sebelumnya. Untuk itu, maka dibutuhkan kekuatan, baik mental maupun fisik. Sifat-sifat itu ada dalam diri pemuda, dimana masa muda adalah masa keemasan untuk mengembangkan kreatifitas, melahirkan gagasan-gagasan baru, medobrak hambatan dan mencari solusi permasalahan.

Untuk itu selain perlu dirangsang, para pemuda juga perlu diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembangunan, sehingga pembentukan organisasi-organisasi kepemudaan merupakan wadah yang tepat untuk menumbuhkan partisipasi pemuda dalam pembangunan desa.

IKBAR didirikan dengan tujuan agar menumbuhkan partisipasi pemuda dalam pembangunan desa. Selain itu, IKBAR sebagai media/wadah bagi pemuda dalam menampung gagasan-gagasan pemuda dalam kemajuan desa. Sehingga dengan kegiatan-kegiatan tersebut mengalihkan pemuda pengangguran dari kegiatan negatif menjadi kegiatan yang positif. Pemuda pengangguran dan kenakalan remaja adalah problem desa yang cukup krusial. Sehingga dengan terciptanya organisasi kepemudaan diharapkan pemuda menjadi tonggak sekaligus agen bagi pembangunan desa.

Pemberdayaan yang dilakukan selama empat bulan ini adalah sebuah proses panjang yang dilakukan oleh fasilitator bersama pemuda Banjar untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Berbagai tantangan yang harus dihadapi fasilitator dalam proses pemberdayaan ini, sehingga pada detik ini fasilitator dapat menyelesaikan pemberdayaan ini dengan baik.

Pemberdayaan yang dilakukan dengan menggunakan teori strukturasi Anthony Giddens, yaitu menggabungkan dualisme agen dan struktur yang selama ini dianggap terpisah dan tidak bisa disatukan.

Pemberdayaan yang dilakukan selama empat bulan ini adalah sebuah proses panjang yang dilakukan oleh fasilitator bersama pemuda Banjar untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Berbagai tantangan yang harus dihadapi fasilitator dalam proses pemberdayaan ini, sehingga pada detik ini fasilitator dapat menyelesaikan pemberdayaan ini dengan baik.

Pemberdayaan yang dilakukan dengan menggunakan teori strukturasi Anthony Giddens, yaitu menggabungkan dualisme agen dan struktur yang selama ini dianggap terpisah dan tidak bisa disatukan.

Pemberdayaan yang dilakukan dengan menggunakan teori strukturasi Anthony Giddens, yaitu menggabungkan dualisme agen dan struktur yang selama ini dianggap terpisah dan tidak bisa disatukan. Terobosan yang dilakukan oleh Anthony Giddens terhadap agen dan struktur menjadi dualitas yang saling mempengaruhi. Artinya persatuan dua golongan pemuda pengangguran dan tokoh pemuda adalah upaya fasilitator untuk menghilangkan sekat yang terpisah antara keduanya menjadi sebuah kekuatan bersama. Dan IKBAR adalah wujud kebersatuan dua golongan pemuda tersebut.

Melalui pemberdayaan ini fasilitator telah melakukan dakwah bil hal, dimana mengajak masyarakat untuk melakukan perubahan dengan aksi nyata bukan hanya dengan dalil-dalil semata. Memotivasi pemuda untuk keluar dari relasi yang tida semestinya terjadi. Dalam hal ini Allah swt telah mengingatkan hambanya dalam firman-Nya :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿٦٥﴾

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”⁶⁵

Fasilitator juga termotivasi oleh hadits Nabi Muhammad SAW mengenai anjuran berenang, memanah, dan berkuda. Dalam hadits tersebut mengandung filosofi bahwa manusia diciptakan oleh Tuhan untuk berusaha dengan pergerakan (berenang), untuk fokus mencapai target hidup (memanah), dan memenejemen hidup (berkuda).

Dalam proses pemberdayaan ini, pemuda telah melakukan pergerakan dengan cara mengurai kesenjangan yang mereka alami, memfokuskan untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan desa Banjar, serta memenejemen dengan organisasi IKBAR yang telah diciptakan.

Pemberdayaan ini bersifat proses, artinya fasilitator harus terus menerus mengevaluasi program yang telah dilakukan, mengingat fasilitator adalah termasuk bagian agen dalam masyarakat Banjar. Semoga

⁶⁵Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, QS. Ar-Ra'd : 11

